BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan.

3.1 Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualittatif dengan pendekatan etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, yang berupaya mengungkapkan aktivitas komunikasi dalam ritual adat perang pandan.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian kualitiatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku komunikasi yang khas.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data

> bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2012:1)

Penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Berbeda dengan pendapat diatas, David Williams dalam buku Lexy Moleong menyatakan "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah. Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah *(natural setting)* mereka.

Etnografi komunikasi *(ethnography communication)* juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa *(ethnography of speaking).* Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun *linguistic* sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan *antropologi linguistic* karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu meihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan kultural. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun

demikian, ia juga membutuhkan analisis *linguistic*, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya.

Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.

Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dnegan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes, antara lain :

1. **Situasi Komunikatif**
2. **Peristiwa Komunikatif**

   Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting, yaitu :

   1. *Genre*, atau tipe peristiwa
   2. Topik, atau fokus referensi.
   3. Tujuan atau fungsi, peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.
   4. *Setting*, termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi itu (misalnya, besarnya ruang, tata letak perabot).

5. Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.
6. Bentuk Pesan, termasuk saluran vokal dan nonvokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, bahasa yang mana, dan varietas yang mana).
7. Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan refenesi denotatif atau makna. Urutan tindakakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
8. Kaidah interaksi, atau properti apakah yang harus diobservasikan.
9. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.

3. Tindakan Komunikatif (Kuswarno, 2008:41-43).

3.2 Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak pernah luput dari adanya informan, pemilih informan menjadi suatu yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan *teknik purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan. *Purposive sampling* yaitu “pemilihan sampel berdasarkan karakteristik

tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya". (Ruslan, 2004:156)

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan ditentukan dengan acak atau dengan pertimbangan tertentu berdasarkan aktivitas informan dan kesediaan informan untuk mengeksplorasi pengalaman informan secara sadar.

Peneliti memilih beberapa orang untuk dijadikan informan dan informan yang dipilih ini dianggap paling mengetahui informasi penelitian, sudah memenuhi karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang perang pandan adalah orang-orang yang terlibat dalam ritual adat perang pandan di Desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem, dimana ritual adat perang pandan ini memang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Desa Tenganan Pegringsingan. Data informan dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	I Ketut Suniastika	Pemangku Adat Desa Tenganan atau *Kelihan*
2.	I Wayan Yasa	Pemangku Adat di *Bale Patemu* atau *Kelihan*
3.	Putu Astawa	Peserta Perang Pandan
4.	I Ketut Tangkas	Peserta Perang Pandan

Sumber: ***Dokumentasi Peneliti, 2016***

Adapun alasan peneliti memilih informan ini adalah sebagai berikut :

1. I Ketut Suniastika sebagai pemangku adat atau disebut masyarakat Desa Tenganan sebagai *Kelihan* di *Bale Patemu* yang berada di Desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem. I Ketut juga merupakan orang yang ikut serta dalam berbagai kegiatan upacara upacara terbesar yang dilaksanakan di Desa Tenganan Pegringsingan, khususnya kegiatan upacara adat. Sehingga peneliti bisa mendapat informasi yang mendalam mengenai aktivitas komunikasi dalam ritual adat perang pandan, I Ketut memiliki peranan yang sangat penting dalam ritual ini.
2. I Wayan Yasa merupakan ketua pengurus di *bale patemu* tempat dilaksanakannya ritual adat perang pandan di Desa Tenganan

Pegringsingan. I Wayan juga merupakan salah satu dari masyarakat Desa Tenganan yang setiap harinya menjaga dan memelihara lingkungan Bale Patemu. Dalam berbagai kegiatan upacara, I Wayan juga ikut mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga, peneliti bisa mendapat informasi mengenai aktivitas komunikasi dalam ritual adat perang pandan.

3. Putu Astawa adalah masyrakat peserta perang pandan, juga membantu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Tenganan, khususnya kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Bale Patemu desa Tenganan. Sehingga peneliti bisa mendapat informasi mengenai apa saja yang harus dipersiapkan jika akan melaksanakan ritual adat, khususnya ritual adat perang pandan.
4. I Ketut Tangkas merupakan salah satu masyarakat Desa Tenganan, banyak mengetahui tentang sejarah perang pandan, sehingga peneliti bisa mendapat informasi yang mendalam mengenai aktivitas komunikasi dalam ritual adat Perang Pandan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diselidiki. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3.3.1.1 Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

3.3.1.2 Skripsi Terdahulu

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat

penelitian ini tentang etnografi komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan etnografi komunikasi khususnya mengenai aktivitas komunikasi.

3.3.1.3 Pencarian di Internet (*internet searching*)

Pencarian data di Internet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu terobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis (*freeware*) maupun prabayar (*payment*). Melalui *internet searching*, peneliti mendapat berbagai macam referensi yang mendukung untuk penelitian ini. Dengan menggunakan pencarian di internet sangat membantu peneliti mendapatkan materi yang sesuai dengan penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang secara langsung tejun kelapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

3.3.2.1 Observasi Non Partisipan

Observasi adalah untuk menyajikan untuk menyajikan gambaran relistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Menurut Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif, ada tiga macam observasi seperti; Observasi parsitipatif, Observasi terus terang atau tersamar, dan Observasi tak berstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Observasi terus terang atau tersamar.

> "Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang ditelti mengetahui sejak awal tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih data yang dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi" (Sugiyono, 2012:66).

Dari penjelasan di atas maka bisa dilihat bahwa observasi terus terang atau tersamar merupakan tipe observasi yang cocok bagi penelitian ini. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, karena peneliti tidak

terlibat langsung atau tidak menjadi peserta dalam ritual adat perang pandan tersebut.

3.3.2.2 Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya adalah dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang ngobrol. (Ardianto, 2011:178)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus akan disempurnakan selama penelitian berlangsung.

Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak yang berhubungan secara langsung dan memiliki pengaruh penting dalam Ritual Adat Perang Pandan seperti yang memimpin Ritual adat dan peserta perang pandan.

3.3.2.3 Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang" (Sugiyono, 2012:82).

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi dalam Ritual adat Perang Ketupat di Desa Tempilang sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan Data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2012:270)

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *membercheck.*

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation)*

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

Dalam penelitian ini peneliti juga meningkatkan ketekunan sebagaimana yang telah dijelaskan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian dengan yang terkait penelitian mengenai aktivitas komunikasi dalam ritual adat perang pandan, peneliti juga memfokuskan diri dalam penelitian sehingga nantinya dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan lebih terfokus lagi dalam hasil yang disajikan.

2. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. (Sugiyono, 2012:273)

Dalam triangulasi ini peneliti mencoba untuk melakukan cek ulang dengan hasil observasi di lapangan, berbincang-bincang dengan pemimpin adat, peserta perang pandan untuk mengetahui temuan hasil yang telah peneliti temukan di lapangan.

3. Membercheck

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para

pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya.

Dalam penelitian ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan**.** *Membercheck* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2012 : 276)

Peneliti juga melakukan pengecekan kembali hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pemimpin ritual dan peserta perang pandan dengan diakhiri tanda tangan atau cap jari sebagai persetujuan atas apa yang telah peneliti tuangkan dalam transkrip wawancara yang

sesuai dengan apa yang mereka sampaikan ketika diwawancara. Selanjutnya peneliti akan mengabadikan momen untuk kelengkapan administrasi penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Bagi etnografi komunikasi menemukan hubungan antara komponen komunikasi sudah merupakan analisis data yang utama, karena berdasarkan itulah pola komunikasi dibuat. Selain itu, analisis juga dapat dilakukan pada komponen kompetensi komunikasi, untuk mengetahui pengaruh dari aspek sosialkultural terhadap pola komunikasi yang sudah ada.

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peniliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambilan data dalam penelitian etnografi, tidaklah cukup hanya sekali. (Kuswarno,2008:67)

Tahap analisis data sebenarnya terdiri dari upaya–upaya memili data, meringkas data, menerjemakan, dan mengorganisasikan data. Dengan kata lain, upaya mengubah kumpulan data yang tidak terorganisir menjadi kumpulan kalimat singkat yang dapat di mengerti orang lain. Upaya ini mencakup kedalaman pengamatan mengenai apa yang sebenarnya terjadi, menemukan regularitas dan pola yang berlaku, dan mengambil kesimpulan yang dapat mengeneralisasikan fenomena yang penulis teliti.

Penulis mengutip dari apa yang di kemukakan oleh Creswell dalam buku Etnografi Komunikasi (Kuswarno, 2008:68-69) terkait teknik analisis data dalam penelitian etnografi yaitu :

1. Deskripsi

Deskripsi menjadi tahap pertama bagi etnografer dalam menuliskan laporan etnografinya. Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya. Objek penelitian yang diteliti yaitu ada pada ritual adat perang pandan di desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai obyek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model yang mengambarkan obyek penelitian. Penjelasan pola–pola atau regulasi dari prilaku yang di amati juga termasuk dalam tahap ini. Bentuk lain dari tahap ini adalah membandingkan obyek yang di teliti

dengan obyek lain, mengevaluasi obyek dengan nilai–nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara obyek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik dan kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyerakan desain penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

Pada tahap ini peneliti mencoba menganalisis objek penelitian yaitu mengenai situasi, persitiwa, dan juga tindak komunikatif yang ada pada psalah satunya dengan cara observasi secara langsung, serta peneliti membandingkan objek ritual adat perang pandan di desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem dengan objek lain yang sejenis.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir dalam analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografi dalam tahap ini mengambil kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan, pada tahap ini, etnografi menggunakan kata orang pertama dalam penjelasanya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. Pada tahapan ini kesimpulan dapat diambil setelah proses deskripsi dan analisis dilakukan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Bale Patemu Desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem, Bali Age.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2016 sampai Agustus 2016. Waktu pelaksanaan dimulai dari persiapan, pra-penelitian, penelitian hingga pelaksanaan sidang.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																												
2.	Pengajuan Judul																												
3.	Acc Judul																												
4.	Pengajuan Pembimbing Skripsi																												
5.	Penulisan BAB I																												
6.	Bimbingan dan Revisi BAB I																												
7.	Penulisan BAB II dan III																												
8.	Bimbingan dan Revisi BAB II dan III																												
9.	Penulisan Kata Pengantar,dll																												
10.	Revisi BAB I,II,III dan Kata Pengantar, dll																												
11.	Bimbingan dan Persiapan Sidang UP																												
12.	Sidang UP																												
13.	Revisi UP																												
14.	Pengumpulan Data dan Penelitian Lapangan																												
16.	Penulisan BAB IV																												
17.	Bimbingan dan Revisi BAB IV																												
18.	Penulisan BAB V																												
19.	Bimbingan dan Revisi BAB V																												
20.	Penyusunan Keseluruhan Skripsi																												
21.	Revisi Akhir																												
22.	Bimbingan Pemantapan																												
23.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																												
24.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																												